

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PT. ASTRA
INTERNASIONAL, TBK YANG GO PUBLIC DI POJOK
BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG)**

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : SRI AGUSTINI BONDAN

NIM : 21 2004 097

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PT. ASTRA
INTERNASIONAL, TBK YANG GO PUBLIC DI POJOK
BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

NAMA : SRI AGUSTINI BONDAN

NIM : 21 2004 097

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Agustini Bondan

Nim : 212004097

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Juli 2008



SMB

Sri Agustini Bondan

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PT. ASTRA INTERNASIONAL, TBK YANG *GO PUBLIC* DI POJOK BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI MUHAMMADIYAH PALEMBANG)**

NAMA : **SRI AGUSTINI BONDAN**
NIM : **212004097**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Manajemen**
Mata Kuliah Pokok : **Manajemen Keuangan**

Diterima dan disyahkan

Pada tanggal

Pembimbing



Abid Djazuli, S.E, M.M

Mengetahui

Dekan

U.b Ketua Jurusan Manajemen



(Arniza Nilawati, SE.MM)

MOTTO :

**"Masa depan harus dipikirkan, direncanakan dan dipersiapkan
sebaik-baiknya, tetapi jangan sekali-sekali khawatir akan hari esok.
Rumuskanlah dengan jelas apa yang diangan-angankan lalu
melangkahlah kesana dan raihlah sukses".**

**"Jalani hidup mu dengan senyuman. Karena dengan senyuman semua
masalah terasa ringan."**

Terucap syukur pada-Mu Ya Allah

Kupersembahkan untuk :

Mama tercinta

Kakak-kakaku tersayang

Seluruh Keluargaku

Seseorang yang terkasih

Sahabat Sejatiku

Pembimbing Skripsiku

Almamater



PRAKATA

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah yang telah mencurahkan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Astra Internasional, Tbk Yang Go Public Di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang).**

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Rosyadi, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Arniza Nilawati, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, Ketua Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Ervita Safitri, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ibu Hj. Fintantina, S.E, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing penulis selama masa kuliah.

7. Ibu Irma, S.E, M.Si yang telah banyak membantu penulis.
8. Seluruh Staf dosen, asisten dan karyawan pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
9. Terkhusus untuk Mama tersayang (Love You Mom), Kak Jimmy dan Yuk Ayi serta Mawla sayang, Yuk Lena dan K'Beben, Yuk Retno, Om Jali dan Te'Pen yang telah membantu untuk print skripsi, Yuk Silvi, Adekku Kiki dan Imas (Setia menemaniku ngetik), dan seluruh keluargaku yang telah banyak memberikan dorongan , bimbingan, serta do'a.
10. Sahabat-sahabatku tercinta di paket 3 tahun 2004, khususnya Wewen, Ririn, Oyik, Eka, Weni, Fuad, Adit, Rina, Hairul, Irwan, Firman, Ade, Edi, Adi, Evi. Semoga persahabatan kita abadi.
11. Teman-teman angkatan 2004, khususnya Ressi, Marta, Sani, Danus, Ari, Nopren, Diah, Epi, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
12. Teman-teman KKN Desa Cahya Bumi angkatan 29, Tiwi, Eka, Murni, Vera, K'Aan, K'Jaim, K'Habib, K'Kikim, K'Apek, Rani, Mardah, Tante, Adis, Biah. terima kasih buat cinta dan persahabatan yang indah sebagai satu keluarga di posko. Serta seluruh keluarga besar Desa Cahya Bumi terima kasih atas bantuannya selama kami berada disana buat Pak Kades dan Bu Kades.
13. Teman-teman masa kecil ku, Tia, Desi, Ayu, Liza, Veronika, Dedi, Bram (Alm), Asri, Veny, Febby, Devi, Suci, Ira, Ardiles, Obes, Heben, Aam, Rully, Nurma, Laras.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga orang-orang yang namanya tercantum diatas senantiasa mendapat limpahan Rahmat dan Hidayah dari Allah SWT.

Sesungguhnya skripsi ini hanyalah setitik ilmu di lautan ilmu Allah yang Maha Luas, namun inilah hasil dari seorang manusia. Ambilah bagian yang benar dan tinggalkanlah kekurangannya. Semoga bermanfaat dalam menambah wawasan dibidang ilmu yang membutuhkan.

Palembang, Juli 2008

Penulis

Sri Agustini Bondan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	8
1. Pengertian Kas	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kas	10
3. Pengelolahan Kas	10
4. Aliran kas dalam perusahaan	11
5. Perencanaan dan pengendalian kas	12
6. Rasio keuangan	14
7. Rasio Likuiditas	19
8. Profitabilitas	22
9. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas	24
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	26
C. Operasionalisasi Variabel	26
D. Data yang Diperlukan	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisis dan Teknik Analisis	29
1. Analisis Data	29
2. Teknik Analisis	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Perubahan BEJ Menjadi BEI	34
2. Sejarah Singkat Perusahaan	38
3. Aktivitas Perusahaan	39
4. Laporan Keuangan	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Analisis Keuangan	47
a. Analisis Likuiditas	47
b. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	53
c. Uji Hipotesis	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
Daftar Pustaka	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	PT. Astra Internasional, Tbk. Neraca Tahun 2002	41
Tabel IV.2	PT. Astra Internasional, Tbk Neraca Tahun 2003	42
Tabel IV.3	PT. Astra Internasional, Tbk Neraca Tahun 2004	43
Tabel IV.4	PT. Astra Internasional, Tbk Neraca Tahun 2005	44
Tabel IV.5	PT. Astra Internasional, Tbk Neraca Tahun 2006	45
Tabel IV.6	PT. Astra Internasional, Tbk Laporan Laba Rugi Tahun 2002-2006	46
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Likuiditas (Current Rasio(X1)) Tahun 2002-2006	48
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Likuiditas (Working Capital Rasio (X2)) Tahun 2002-2006	50
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan Profitabilitas (Net Earning Power (Y)) Tahun 2002-2006	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Current Rasio
Lampiran 2	Perhitungan Working Capital Rasio
Lampiran 3	Perhitungan Probabilitas (Net Earning Power)
Lampiran 4	Tabel SPSS
Lampiran 5	Tabel Distribusi Uji f
Lampiran 6	Tabel Distribusi Uji t
Lampiran 7	Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Surat Selesai Riset dari PIPM
Lampiran 9	Surat Selesai Riset dari Pojok Bursa Efek Indonesia FE-UMP
Lampiran 10	Sertifikat Lulus Mengaji dan Hapalan Surat Pendek
Lampiran 11	Lembar Persetujuan Skripsi

ABSTRAK

Sri Agustini Bondan / 21 2004 097 /2008, Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bursa Eek Indonesia (Studi Kasus PT. Astra Internasional, Tbk Yang *Go Public* di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang) / Manajemen Keuangan.

Perumusan Masalahnya adalah bagaimana pengaruh antara likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya untuk bagaiman pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif atau hubungan dengan tempat penelitian Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan Pusat Informasi Pasar Modal di Palembang. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Sejarah Singkat Perubahan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia, Sejarah singkat Perusahaan, Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2002-2006. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik analisis keuangan (Likuiditas dan Profitabilitas) dan analisis statistik yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda, dan uji F dengan melihat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas secara keseluruhan. Dan uji t untuk melihat pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas secara parsial (individu).

Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan maka dapat diketahui uji $f_{hitung} (200,431) > f_{tabel} (19,0)$ berada pada daerah H_0 ditolak maka keputusannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan uji t untuk variabel current rasio (X1) $t_{hitung} (11,044) > t_{tabel} (2,353)$ berada pada H_0 ditolak maka keputusannya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap tingkat profitabilitas. Uji t untuk variabel working capital rasio (X2) $t_{hitung} (-9,154) < t_{tabel} (2,353)$ Berada pada H_0 ditolak maka keputusannya terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal serta menjaga kelancaran kegiatan usaha agar kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan setiap perusahaan memerlukan dana. Dana dapat diperoleh dengan dua alternatif, alternatif pertama yaitu memerlukan dana dari sumber intern merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan berupa laba ditahan dan depresiasi, sedangkan alternatif kedua memperoleh dana dari sumber ekstern atau sumber yang berasal dari luar perusahaan yaitu berupa modal sendiri dan hutang dari kreditur, baik dari jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan dana yang cukup dan pengelolaan yang baik tentu saja perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha dan menghadapi para pesaing. Untuk itu perlu suatu analisis untuk mengukur kinerja keuangan, akan tampak pada posisi mana terjadi kelemahan-kelemahan dalam hal finansial dan dapat dilakukan evaluasi guna memperbaikinya dimasa mendatang. Perkembangan perusahaan merupakan salah satu penggerak kemajuan pembangunan di bidang ekonomi. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk meraih profit dapat meningkatkan penghasilan, selain itu profit juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya. Maka kesemuanya



membandingkan pos-pos dalam neraca, pos-pos dalam laporan laba rugi. Penggunaan rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan, terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Sistem perekonomian yang kompetitif, pada umumnya mempunyai tujuan atau sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan laba. Tujuan utama perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan dapat terealisasi apabila perusahaan mampu menghasilkan laba maksimum dan menjaga likuiditasnya. Disini pengelolaan kas merupakan sesuatu hal yang sangat penting tanpa mengabaikan hal-hal lainnya. Pengelolaan kas akan sangat berpengaruh terhadap keseimbangan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang hanya mengejar keuntungan atau profit tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya akan terjebak dalam kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu peranan pengendalian dibidang keuangan tidak dapat diabaikan oleh manajemen perusahaan. Pengendalian tersebut akan dapat dilakukan apabila kita melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap likuiditas akan sangat berguna untuk menilai posisi keuangan jangka pendek dan membantu manajemen untuk mengecek efisien modal kerja yang digunakan. Kas mempunyai pengaruh terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan likuiditas dan profitabilitasnya, maka banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan secara maksimal baik itu kegiatan operasional maupun kegiatan administrasi. Dengan tingkat likuditas dan

profitabilitas yang baik inilah dapat mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan.

Sedangkan analisis terhadap profit akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Perusahaan bila ingin meningkatkan profitabilitas maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, hal ini akan terus berlanjut sampai kepada keadaan sebaiknya, dimana perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas yang pada akhirnya perusahaan mengalami kerugian. Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya laba atau tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan. Masalah profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya profitabilitas perusahaan dapat melihat gambaran menarik tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Efektivitas baru dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan. Maka berdasarkan pengertian diatas, sejalan dengan tujuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, perlu diambil beberapa keputusan keuangan. Tentu saja keputusan keuangan ini harus relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan laba perusahaan.

Perusahaan otomotif seperti PT. Astra Internasional, Tbk mengelola dana yang tersedia secara efektif dan efisien ini berarti perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk harus mempunyai posisi keuangan yang baik sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial dan mampu menghasilkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Perusahaan PT. Astra

Internasional, Tbk jika mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang atau perusahaan dalam keadaan likuid, maka keuntungan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik. Agar perusahaan dalam kondisi sehat maka perusahaan memerlukan pengelolaan dana yang optimal sehingga yang direncanakan dan yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, tidak terlepas dari masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Begitu pula yang dihadapi oleh PT. Astra Internasional yang bergerak dibidang perdagangan otomotif. Dalam menjalankan aktivitasnya juga terdapat masalah, terutama dalam hal likuiditas karena hal ini sangat mempengaruhi profitabilitasnya.

Setelah melihat pentingnya likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Astra Internasional, Tbk Yang Go Public Di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya, adalah Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk ?



C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi penulis terutama dalam bidang manajemen keuangan dan untuk menerapkan ilmu-ilmu ekonomi yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. Astra Internasional, Tbk.

3. Bagi Almamater

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang disusun dalam suatu laporan skripsi dengan judul Pengaruh Likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang, penelitian ini dilakukan oleh Nita Apriana pada tahun 2002.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Putra Darma Cemerlang Palembang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT.Putra Darma Cemerlang Palembang. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan berturut-turut yaitu jenis penelitian asosiatif (hubungan) antara dua variabel yaitu likuiditas dan profitabilitas, dan hasil penelitiannya dinyatakan sebagai berikut:

Bahwa pada tahun 2000-2005 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi berganda $Y = -3,96 - 5,85X_1 + 0,90X_2$ antara current rasio dan working capital, jika perusahaan menaikkan current rasionya sebesar 1% maka perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 5,85. Kemudian jika menambah working capitalnya sebesar 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 0,590%, sebaliknya jika perusahaan akan menurunkan working capitalnya sebesar 1% maka profitabilitasnya akan turun sebesar 0,590%.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis untuk current rasio di dapatkan hasil t hitung $(-0,174) > t$ tabel $(-1,533)$, ini berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh negatif current rasio (X_1) terhadap tingkat profitabilitas (Y) pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang. Sedangkan untuk working capital maka di dapat hasil t hitung $(0,395) < t$ tabel ini berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh positif working capital (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kas

Dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Termasuk sebagai kas adalah rekening giro dibank dan uang kas yang ada diperusahaan.

Menurut Mardiasmo yang termasuk elemen kas antara lain :

- a. Uang kertas maupun uang logam, baik mata uang dalam negeri maupun mata uang luar negeri (valuta asing).
- b. Simpana uang dibank dalam bentuk simpanan dimana setiap saat jenis simpanan ini dapat diambil untuk keperluan perusahaan.
- c. Cek yang diterima perusahaan dari pihak lain sebagai alat pembayaran.
- d. Bank draft dan Money order. Bank Draft adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh bank yang dapat diuangkan setiap saat dibank yang bersangkutan oleh pemilik bank draft. Money order adalah surat perintah

untuk pembayaran sejumlah uang tertentu yang setiap saat dapat diuangkan kepada yang disebutkan dalam surat tersebut.

Dari uraian diatas selain uang kertas dan uang logam asalkan mempunyai sifat setiap saat dapat diuangkan (ditukar menjadi uang) termasuk sebagai elemen kas. Adapun pengertian kas dari para ahli :

1) Standar Akuntansi Keuangan (2002:2-3)

Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro (Cash on hand dan cek giro).

2) Mardiasmo (2002:1)

Kas adalah uang tunai baik uang kertas maupun uang logam, simpanan uang dibank yang setiap saat dapat diambil (simpanan giro) dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti mata uang.

3) R. Agus Sartono (2002:511)

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (Cash on hand) dan dana yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk seperti deposito dan rekening Koran.

Dari pengertian-pengertian diatas, maka kas adalah uang yang masih berlaku dan sah yang terdiri dari uang tunai diperusahaan dan uang dibank dalam bentuk rekening koran. Besar kecilnya kas dipengaruhi dua jenis yaitu variabel yang dapat menahan uang kas perusahaan dan variabel yang dapat menambah besarnya uang kas perusahaan yang merupakan sumber penerimaan kas, yang meliputi penjualan secara tunai, penerimaan piutang dari penjualan kredit, penerimaan bunga, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan kas

Setiap perusahaan mempunyai posisi dan jumlah uang kas yang berbeda-beda, untuk menentukan jumlah kas yang dibutuhkan perusahaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kas .

Menurut Kamaruddin Ahmad (2000:250) faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Kebijakan manajemen kas
- b. Posisi likuiditas pada saat ini
- c. Sikap terhadap resiko manajemen likuiditas
- d. Jadwal jatuh tempo hutang
- e. Perkiraan aliran kas jangka pendek dan jangka panjang.

3. Pengelolaan Kas

Untuk menjaga jumlah kas minimum yang menempatkan perusahaan dalam posisi likuid dan profit, artinya pengelolaan kas perusahaan harus memandang kedua arah seimbang yaitu minimisasi kas demi meminimumkan biaya serta menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingka likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang besar, karena makin besar kas berarti makin banyaknya uang yang mengganggu sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas. Sebaliknya apabila perusahaan

hanya mengejar profit saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau apabila perusahaan menjalankan ini maka menempatkan perusahaan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

4. Aliran kas dalam perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk investasi baru dalam aktiva tetap.

Aliran kas dalam perusahaan ada dua bagian :

a. Aliran kas masuk

Suatu perusahaan yang bersifat kontinue, misalnya aliran kas yang berasal dari penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang. Sedangkan aliran kas yang tidak bersifat kontinue, misalnya aliran kas yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, dan penjualan saham.

b. Aliran kas keluar

Suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus (kontinue), misalnya untuk membeli bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji. Tetapi ada juga kas keluar yang tidak bersifat kontinue, misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, deviden, pembayaran angsuran hutang dan pembelian harga saham.

Kelebihan aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang tertahan didalam perusahaan, besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran masuknya berasal dari

penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar dari aliran kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lain-lain.

5. Perencanaan dan Pengendalian Kas

Perusahaan harus dapat meramalkan berapa jumlah kas yang paling optimum agar tidak terdapat uang kas yang mengangur karena kelebihan kas mengakibatkan tidak maksimalnya hasil investasi aktiva perusahaan.

Tujuan meramalkan kas :

a. Untuk kepentingan likuiditas

Mengelola kas bertujuan agar perusahaan tidak kekurangan kas, sehingga siap memenuhi segala usahanya dan ini juga digunakan untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo.

b. Untuk kepentingan Profitabilitas

Mengelola kas bertujuan agar perusahaan memperoleh laba atau menghemat dengan maksud ;

- 1) Membeli surat berharga jangka pendek
- 2) Membeli bahan baku, bahan dagangan untuk mendapatkan potongan pembelian
- 3) Mengurangi biaya atas kelebihan kas mengangur.

Tahapan penyusunan anggaran kas Menurut Kamaruddin Ahmad (2000):

- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan.



- b. Menyusun perkiraan kebutuhan dana atau kredit dari bank yang diperlukan untuk menutupi defisit kas karena rencana operasional perusahaan.
- c. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja dengan menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersedianya program-program akuntansi atau program-program yang khusus ditulis untuk tujuan laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan, dan bisa dilakukan secara rutin. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan seperti itu, melainkan melakukan analisis dan interpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul.

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan penilaian atas keadaan perusahaan maka dalam membuat ramalan masa depan sukses atau tidaknya suatu perusahaan membuat ramalan mengenai masa depan tersebut diperlukan alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan yang sering digunakan dalam analisis adalah "Rasio".

Suatu rasio dapat menghubungkan satu macam unsur dengan segala macam unsur lainnya seperti tingkat laba dengan total aktiva. Pilihan-pilihan rasio sangat luas dan banyak sekali jenis rasio dapat digunakan, walaupun demikian rasio sangat ditentukan oleh tujuan dari analisis.

6. Rasio Keuangan

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan yaitu: Pemilik, kreditur, dan manajemen perusahaan tersebut.

- a. Pemilik menaruh perhatian pada tingkat keuntungan baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang atau profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investasi modal yang ditanamnya, yang akan tercermin dalam pertumbuhan laba atau deviden perusahaan.
- b. Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban keuangan baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Kreditur yang sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Para kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari aktiva terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan. Para kreditur jangka pendek berkepentingan

terhadap kemampuan nasabahnya untuk dapat memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus terpenuhi, yakni dana yang berasal dari aktiva lancarnya.

- c. Manajemen perusahaan sendiri merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebut yang dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun paran kreditur.

Rasio-rasio keuangan perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Sebelum mengadakan analisis terhadap suatu laporan keuangan, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisis harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan atau analisis, penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh dan apabila perlu diadakan penyusunan kembali dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi ataupun metode yang tepat, sehingga penganalisis akan mendapatkan laporan-laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.



Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio ini menurut Lukman S (2004:39) :

- a. Rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio harus dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai maka satu atau dua saja sudah cukup.
- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama.
- c. Sebaiknya perhitungan rasio keuangan didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diperiksa.
- d. Penting untuk memperhatikan bahwa pelaporan yang harus digunakan harus sama.

Menurut S. Munawir analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut James C. Van Horne (2001:111) menyatakan bahwa rasio analisis keuangan ada dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio yang sekarang dengan yang tahun sebelumnya dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun analisis dapat mempelajari kompetisi perubahan-perubahan. Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik waktu yang sama. Perbandingan itu dapat menggambarkan relatif tentang

kondisi keuangan dan persentasi perusahaan. Pengukuran prestasi perusahaan berhubungan dengan data dan kondisi masa lampau, dimana pada saat tersebut mungkin sulit untuk meramalkan pengharapan-pengharapan dimasa yang akan datang. Ini bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Menurut Suad Husnan (2003:214) analisa rasio keuangan menyangkut dua perbandingan. Pertama, analisa dapat membandingkan rasio-rasio dimasa lalu dan diharapkan dimasa mendatang untuk perusahaanyang sama sebagai contoh curret rasio (perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar) untuk tahun sekarang bisa dibandingkan dengan current rasio tahun lalu.

Menurut Bambang Riyanto (2001: 329) dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan. Seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran tertentu, dan ukuran yang sering digunakan adalah "rasio".

Apabila dilihat dari sumbernya curret rasio itu dibuat, maka rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan (Menurut Bambang Riyanto, 2001:330):

- a. Rasio Neraca adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current rasio, acid test rasio, current liabilities to total asset rasio.
- b. Rasio Laporan Laba Rugi adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement atau berasal dari neraca dan data lainnya, misalnya gross profit margin, net operating margin, dan operating rasio.

- c. Rasio-rasio antar laporan adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari *income statement*, misalnya *asset turn over*, *inventori turn over*, *receivable turn over*.

Adapun rasio-rasio lainnya:

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan
- b. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan membiayai hutang
- c. Rasio-rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan.

Menurut Suad Husnan (2003:217) membagi rasio yang dapat dihitung, dapat dikelompokkan kedalam tiga tipe dasar yaitu :

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- b. Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan membelanjai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.

7. Rasio Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2001:25) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki perusahaan pada

suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kelalaian perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Kewajiban-kewajiban yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan ada dua macam, yaitu :

- a. Kemampuan membayar hutang pada setiap saat ditagih, kemampuan ini disebut likuiditas pada badan usaha.
- b. Kemampuan membiayai operasi perusahaan sehari-hari, kemampuan ini disebut likuiditas.

Menurut S. Munawir (1996:12) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

Menurut Lukman S. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan

perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Suad Husnan (2003:217) Likuiditas merupakan rasio yang mengukur perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu maka perusahaan harus berupa aktiva-aktiva lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang lancar. Pada dasarnya aktiva digolongkan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis satu kali perputaran operasi perusahaan, yang termasuk aktiva lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lainnya.

Adapun yang dinamakan pasiva lancar (kewajiban lancar) adalah suatu kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang yang jangka waktunya

kurang dari satu tahun(hutang jangka pendek). Adapun kewajiban-kewajiban yang segera harus segera dibayar itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu apabila kewajiban-kewajiban tersebut dihubungkan dengan kewajiban pihak luar (kreditur) dinamakan "likuiditas badan usaha". Dalam hal ini likuiditas badan usaha berarti merupakan kemampuan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Apabila kewajiban-kewajiban tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansialnya untuk menyelenggarakan proses produksi misalnya pembayaran gaji, transport, pembelian bahan baku maka dinamakan "likuiditas perusahaan".

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan likuid.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah finansial yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan "kekuatan membayar balum tentu dapat terpenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi" atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum mempunyai kekuatan membayar.

8. Profitabilitas

Menurut Kusnadi (2001:117) Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil (ukuran) akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis. Seluruh kebijakan apapun yang ada di dalam organisasi jika berjalan baik dan berdampak positif akan menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan yang memuaskan.

Menurut Sutrisno (2000:266), keuntungan atau profit merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas adalah suatu ukuran untuk menentukan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:39) usaha memperbesar profit ada dua alternatif yaitu:

- a. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales harus lebih besar dari tambahan operating expenses. Dalam menaikkan tingkat sales di dapat dari sales dengan jalan ;
 - 1) Memperbesar volume sales unit pada tingkat harga penjualan tertentu.
 - 2) Menaikan harga penjualan perunit produk luas sales dalam unit tertentu.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expenses yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada pendapatan dari sales.



Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, dengan demikian profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi.

Cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan adalah cara yang baik, sebab perusahaan akan sulit meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi.

Pada perusahaan rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk menjalankan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, maka pengertian dari rasio profitabilitas menurut Suad Husnan (2003:563) mengatakan bahwa rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perubahan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertahankan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:331) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Macam-macam rasio menurut Bambang Riyanto (2001:335) untuk mengukur seberapa besar profit yang digunakan perusahaan, biasanya perusahaan menggunakan rasio profitabilitas:

- a. Net Profit Margin adalah keuntungan Netto per Rupiah

- b. Earning Power adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- c. Net Earning Power Rasio adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas atau Rentabilitas suatu perusahaan terbagi dua macam, pertama rentabilitas ekonomi atau earning power dan kedua yaitu rentabilitas modal sendiri atau rate or return for owners (ROE).

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi atau earning power ada dua yaitu : Profit margin merupakan perbandingan antara net operating income atau laba operasi dengan penjualan dan Turnover of operating assets atau tingkat perputaran aktiva usaha, merupakan kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri (ROE) ada dua yaitu laba sebelum pajak, merupakan laba usaha setelah dikurangi dengan pajak dan modal sendiri merupakan modal yang dimiliki perusahaan.

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

Adanya pengaruh yang nyata (signifikan) antara likuiditas dengan tingkat profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk di Pojok Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif atau hubungan yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komperatif. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2005:13).

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil unit penelitian yaitu PT. Astra Internasional, Tbk yang *Go Public*, dimana data-datanya didapat dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang beralamat di Jl. A. Yani 13 Ulu Palembang dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamatkan di Jl. Kap. A. Rivai Komplek Taman Mandiri Palembang B-2 No.04 dan internet dengan website WWW.idx.co.id.

C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel independen atau likuiditas dimana current rasio (X1) dan working capital rasio (X2) dan variabel dependen yaitu profitabilitas dimana net earning power (Y).



1. Likuiditas

Adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi oleh PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2002-2006 dalam bentuk persentase.

- a. Current rasio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera terpenuhi dengan aktiva lancar yang dinyatakan dalam persentasi.
- b. Working capital rasio adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto) yang dinyatakan dalam persentasi.

2. Profitabilitas

Adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada PT. Astra Internasional Tbk.

- a. Net Earning power adalah kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan yang dinyatakan dalam persentasi.

D. Data yang diperlukan

Menurut Krippen Dorft (2000:147), data dilihat dari cara memperolehnya yang terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak ada perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk kuantitatif. Yaitu data yang didapat dari Pojok Bursa Efek Indonesia FE UMP, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), dan internet. Adapun data penelitian yang diperlukan berupa:

1. Sejarah Perubahan Bursa Efek Indonesia
2. Sejarah Singkat PT. Astra Internasional, Tbk
3. Data Laporan Neraca (2002-2006).
4. Data Laporan Laba Rugi (2002-2006).

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Husein Umar (2000;167), teknik pengumpulan data ada empat yaitu :

1. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada di perusahaan dan memiliki elenvansi dengan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung maupun tidak langsung kepada sumber-sumber datanya.

3. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

4. Teknik Kuisisioner

Pengumpulan data dengan cara melakukan penyebaran data kuisisioner (daftar pertanyaan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan secara dokumentasi yang mana data diperoleh berupa dokumen-dokumen atau bukti-bukti, yaitu berupa laporan keuangan selama lima tahun (2002-2006).

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Penulisan ini memerlukan analisis data secara kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan kedalam kategori, yaitu:

a. Likuiditas

Kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan ada dua macam, yaitu :

- 1) Kemampuan membayar hutang-hutangnya pada setiap saat ditagih, kemampuan ini disebut likuiditas badan usaha.
- 2) Kemampuan membiayai operasi perusahaan sehari-hari, kemampuan ini disebut likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi oleh PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2002-2006 dalam bentuk persentasi, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Analisis ini dapat dilihat dari menghitung current rasio dan working capital rasio.

b. Profitabilitas

Analisis data dari likuiditas dapat dilihat dengan menghitung persentasinya lewat EAT dan jumlah aktiva, yaitu Net Earning Power. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun (2002-2006) pada PT. Astra Internasional, Tbk.

2. Teknik Analisis

- a. Analisis Keuangan (Bambang Riyanto, 2001:336), berdasarkan perhitungan data diperoleh persentasi likuiditas dan persentasi profitabilitas secara berturut-turut dari tahun 2002-2006 dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai pengaruhnya.



Untuk mencari persentasi likuiditas dan profitabilitas menggunakan rumus:

Likuiditas

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Working Capital Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas

$$\text{Net Earning Power Rasio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

b. Analisis Statistik:

Analisis Regresi (Iqbal Hasan, 2001:255), untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas digunakan rumus regresi berganda current rasio (X1) dan working capital rasio (X2) dan net earning power (Y) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

X1 = Current Rasio

X2 = Working Capital to Total Asset Rasio

Untuk mencari koefisien regresi (b) digunakan rumus:

$$b_1 = \frac{\{\sum X_1Y \cdot \sum X_2^2\} - \{\sum X_2Y \cdot \sum X_1X_2\}}{\{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2\} - \{\sum X_1X_2\}^2}$$

$$b_2 = \frac{\{\sum X_2Y \cdot \sum X_1^2\} - \{\sum X_1Y \cdot \sum X_1X_2\}}{\{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2\} - \{\sum X_1X_2\}^2}$$

Untuk mencari konstanta (a) digunakan rumus:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

c. Uji hipotesis

1). Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas

2). Menentukan tingkat signifikan atau taraf nyata (α)

Nilai $\alpha = 10\%$ dan derajat bebas $V_1 = k-1$ dan $V_2 = n-k$ maka f_{tabel} :

$$\alpha = \frac{10\%}{2}$$

$$= 0,05$$

$$V_1 = 3-1 = 2, \text{ dan } V_2 = 5-3 = 2$$

$$f_{0,05(2)(2)} = 19,0$$

3). Menentukan nilai uji f (uji hipotesis secara keseluruhan):

Uji f digunakan untuk menguji koefisien determinasi ganda:

$$Fh = \frac{KPB/2}{(1-KPB)/(n-3)}$$



Keterangan:

KPB(R^2)=Koefisien determinasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sample

Untuk mencari Koefisiensi determinasi berganda (R^2)

$$R^2 = \frac{b1 \sum X_1 Y + b2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

4). Kesimpulan

- Apabila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.
- Apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas

5). Menentukan nilai uji t (uji hipotesis secara individual atau satu persatu):

- Untuk menguji pengaruh current rasio (X_1) terhadap profitabilitas (Y) maka menggunakan rumus ;

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - [b_1 (\sum X_1 Y) + b_2 (\sum X_2 Y)]}{n - m}}$$

$$Sb_1 = \frac{S_e}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{y.1}^2)}}$$

Untuk mencari $r_{y.1}$ digunakan rumus ;

$$r_{y.1} = \frac{n \cdot \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{(n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Untuk menentukan t_{tabel} maka menggunakan rumus:

- Uji t 10% dan derajat kebebasan (df) = n-2

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \frac{\alpha}{2} df (n-2) \\ &= \frac{0,10}{2} df (n-2) \\ &= 0,05 : df (3) \\ &= 2,353 \end{aligned}$$

$$t_{tabel} = \frac{b_1 - B_1}{Sb_1}$$

- Untuk menguji pengaruh working capital rasio (X_2) terhadap profitabilitas (Y) :

$$Sb_2 = \frac{Se}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_2^2)(1 - r_{y.1})}}$$

$$t_{tabel} = \frac{b_2 - B_2}{Sb_2}$$

6). Kesimpulan

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perubahan Bursa Efek Jakarta Menjadi Bursa Efek Indonesia

Secara histories pasar modal telah ada sebelum Indonesia merdeka, pasar modal atau bursa efek telah hadir sebelum zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintahan Belanda untuk kepentingan pemerintah Kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke 1 dan 2, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menjebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Jakarta dibentuk oleh Vereniging voor effectenhandel pada tahun 1912. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1925 pemerintah kolonial Belanda membentuk Bursa Efek Surabaya dan pada tanggal 1 Agustus 1925 disusul dengan dibentuknya Bursa Efek Semarang.

Setelah merdeka bursa efek diaktifkan kembali melalui Undang-Undang Darurat Nomor 12 tahun 1951 kemudian menjadi UU Nomor 15 1952. Efek yang diperdagangkan adalah obligasi pemerintah dan sebagai efek yang diperjual belikan sebelum perang dunia kedua, serta obligasi yang dikeluarkan Bank

Industri Negara. Pada waktu itu sebagian besar anggota bursa efek adalah warga Negara Belanda. Dengan adanya program nasionalisasi yang dilakukan pemerintah pada tahun 1956 mengakibatkan terhentinya aktivitas pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 86 tahun 1958, mengakibatkan banyak warga Negara Belanda meninggalkan Indonesia. Kemudian tahun 1960 Badan Nasionalisasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Hal ini yang menyebabkan Bursa Efek Indonesia menjadi lemah.

Kegiatan pasar modal di Indonesia mulai diaktifkan kembali pada periode tahun 1977 dengan dibentuknya Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPPAM), sebagai hasil keputusan presiden No. 52 tahun 1976. Presiden Soeharto meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 agustus 1977. PT. Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Penerbitan saham perdana disetujui pada tanggal 6 juni 1977. Pada saat tercatat pertama kali di Bursa Efek Jakarta, sebanyak 178.750 lembar saham ditawarkan dengan harga Rp. 10.000 perlembar.

Tujuan dibukanya kembali bursa ini untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya, tujuan yang lainnya untuk mencegah larinya keluar negeri saham-saham perusahaan yang dulunya diperdagangkan dipasar modal di Jakarta. Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977 sampai tahun 1988 BEJ setelah mengalami kevakuman selama 11 tahun. Sebelum tahun 1988, selama 3 tahun hanya terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987

(PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Imbas dari paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan, pintu BEJ terbuka untuk asing, aktifitas bursa terlihat meningkat. Pada tanggal 2 juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Akhir tahun 1988 bulan desember kembali mengeluarkan (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Kembali beroperasinya Bursa Efek Surabaya (BES) dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya pada tanggal 16 juni 1989. Era tahun 1990 pemerintah mengeluarkan peraturan swastanisasi Bursa EFek Jakart, BAPEPAM berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan pada tanggal 12 juli 1992 diperingati sebagai HUT BEJ.

Semakin pesatnya dan majunya dunia usaha di Indonesia membuat BEJ mengeluarkan suatu system yaitu System Otomatisasi Perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan system JATS (Jakarta Automated Trading System). Dengan segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 10 november 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini diberlakukan mulai januari 1996. Pada tahun 1995 ini juga Bursa Paralel Indonesia bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Memasuki abad ke 21 tahun 2000 sistem perdagangan tanpa Warkat (scipless trading) mulai

diaplikasikan di pasar modal Indonesia. BEJ kembali mengeluarkan terobosan terbaru dalam hal berinvestasi di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (remote trading). Bergabungnya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) di tahun 2007 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial. Awalnya pendirian PIPM dimaksudkan sebagai perintis atau pembuka jalan bagi anggota bursa untuk beropersi di suatu daerah yang potensial. PIPM juga dapat didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan.

Kegiatan-kegiatan yang ada di PIPM meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana PIPM berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya dikota tempat PIPM berada namun juga didaerah sekitarnya. Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen kerana jika perkembangan pasar modal didaerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasikan PIPM tersebut ke daerah potensial yang baru. PIPM yang pernah direlokasikan adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, PIPM Semarang, dan saat ini Bursa Efek Idonesia memiliki tujuh PIPM yaitu di Balikpapan, Makasar, Malang, Manado, Palembang, Pekalongan dan Pekanbaru.

Pada tahun 2008, Bursa Efek Indonesi akan menambah tiga PIPM baru yaitu PIPM Pontianak, PIPM Padang, dan PIPM Jember.

2. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Astra Internasional, Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group (Perusahaan) didirikan sejak tanggal 20 febuari 1957 di Jakarta, Indonesia.

Perusahaan ini adalah salah satu kelompok bisnis terbesar di Indonesia, dan perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage Singapura, tokoh penting dalam perusahaan ini adalah Michael D Ruslim sebagai President Direktur..

Perusahaan ini berdomisili di Jakarta yang beralamat di jalan Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II Jakarta 14330 dan perusahaan ini mempunyai devisi usaha serta Cabang Perusahaan, di bidang Otomotif ada PT. Toyota Astra Motor sebagai Agen Tunggal Pemegang Merk Toyota di Indonesia, Auto 2000 sebagai salah satu Dealer Utama Toyota di Indonesia, PT. Astra Daihatsu Motor sebagai ATPM Daihatsu di Indonesia, PT. Astra Nissan Diesel Indonesia sebagai ATPM Truk Nissan Diesel di Indonesia, PT. Tjahja Sakti Motor sebagai ATPM BMW dan Peugeot di Indonesia. Di bidang Agro industri ada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Di bidang Pelayanan Finansial ada PT. Astra Credit Company atau biasa dikenal dengan ACC, PT. Toyota Astra Finansial Services, PT. Asuransi Astra Buana atau biasa dikenal dengan Garda Oto. Di bidang Alat-alat berat ada PT. United Tactor Tbk, PT. Traktor Nusantara, PT. Pamapersada Nusantara. Di bidang Teknologi

Informasi ada PT. Astragraphia Tbk, dan PT. SCS Astragraphia Technologies. Di bidang Infrastruktur ada PT. Astrtel Nusantara dan PT. Intertel Nusaperdana.

Pada November 1992, pemegang saham mayoritas William Soeryadjaya menjual 100 juta saham perusahaan kepada beberapa individu dan perusahaan seperti PT Danareksa membiayai manajemen, Oykel membatasi PT Delta Mustika, Prajogo pagestu dan Henry Pribadi. Pada bulan juni 1993 perusahaan Oykel menjual semua dari kepemilikannya ke Toyota motor Jepang. Perusahaan mempunyai subsidi 73, 40 perusahaan langsung shareholding dan 33 perusahaan tidak langsung shareholdings. Pada tahun 1996 perusahaan merencanakan untuk membangun suatu cabang perusahaan di Palembang dengan biaya Rp. 350 milyar dengan kapasitas 130 MW. Pabrik akan dibangun oleh suatu perusahaan, PT Nusantara Astrated dan akan beroperasi pada tahun 1999. Di tahun 1998 perusahaan akan meluncurkan sebuah mobil baru yang mana lebih murah dibandingkan kijang (mobil yang populer) dan mungkin bisa menjadi pesaing potensi mobil nasional (timur). Perusahaan telah menerima ISO 9001 sertifikasi dari AFAQ dan EQNet Eropa untuk Astra Pembinaan Manajemen Pusat (AMDC).

3. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas utama dari perusahaan ini meliputi permobilan, alat berat, industri yang wood-based, agribisnis, elektronika, industri dasar, dan jasa keuangan. Pada tahun 1969 Astra menjadi distributor tunggal mobil Toyota di Indonesia, setelah sukses didalam pemasaran cerca automotif luar negeri perusahaan menjadi distributor dan importir BMW dan penjelajah mobil di

Myanmar. Pada tahun 1957 Astra mulai mengimpor alat berat dan mobil dari Amerika Serikat.

Setelah finalized restrukturisasi hutang pada cabang yang terakhir PT Tjahja Sakti Motor Korporasi pada 11 oktober 2000, akhir 2000 perusahaan telah mengatur kembali hutang dari semua cabangnya. Awal tahun 2001 perusahaan mulai memunggut 100% pemegang saham PT Tjahja Sakti Motor dengan pembelian saham yang sisanya 50% yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas mengikuti operasi perdagangannya dengan BMW AG Negara Jerman.

4. Laporan Keuangan

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh penulis bahwa maksud dan tujuan penelitian adalah untuk melihat sejauh mana likuiditas mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Analisis keuangan menyangkut pemakaian dari laporan keuangan. Laporan ini memberikan gambaran aktiva dan kewajiban perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada akhir tahun atau kuartal, gambaran ini dikenal dengan sebagai neraca. disamping itu, laporan laba rugi memberikan gambaran pendapatan, biaya-biaya, dan keuntungan dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun atau kuartal. Jika neraca menggambarkan potret sisi keuangan pada suatu saat, maka laporan laba rugi menggambarkan keuntungan atau kerugian selama jangka waktu tertentu.

Berikut ini penulis menyajikan data laporan keuangan perusahaan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi:



Tabel IV.1
PT. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar:</u>	
Kas dan setara kas	4.779.330	Hutang jangka Pendek	1.224.584
Piutang Dagang	1.508.864	Hutang Dagang	1.822.374
Persediaan	2.590.775	Hutang jangka Panjang	2.165.994
Jlh Aktiva Lancar	8.878.969	Jlh Kewajiban Lancar	5.212.952
<u>Aktiva tdk Lancar:</u>		<u>Kewajiban tdk Lancar</u>	
Aktiva Tetap	6.420.806	Kewajiban tdk Lancar	9.280.880
Pajak yang ditangguhkan ke harta	1.299.681	Kepentingan Minoritas dalam Cabang	2.422.749
Investasi	3.808.199	<u>Modal:</u>	
Aktiva Lain-lain	3.007.487	Modal Terbayar Penuh	1.757.253
Jlh Aktiva tdk Tetap	14.536.173	Cadangan Aktiva Tetap	430.121
		Laba Ditahan	4.311.187
		Modal Sendiri	6.498.561
		Total	
Total Aktiva	23.415.142	Kewajiban&Modal	23.415.142

Sumber : Pojok BEI FE-UMP dan PIPM

Tabel IV.2
PT. ASTRA INTERNASIONAL,Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar:</u>	
Kas dan setara kas	4.550.960	Hutang jangka Pendek	1.382.520
Piutang Dagang	1.488.226	Hutang Dagang	1.552.216
Persediaan	1.759.560	Hutang jangka Panjang	1.828.404
Jlh Aktiva Lancar	7.798.746	Jlh Kewajiban Lancar	4.763.140
<u>Aktiva tdk Lancar:</u>		<u>Kewajiban tdk Lancar</u>	
Aktiva Tetap	6.079.902	Kewajiban tdk Lancar Kepentingan Minoritas dalam Cabang	6.165.477
Pajak yang ditangguhkan ke harta	467.749	<u>Modal;</u>	
Investasi	4.134.361	Modal Terbayar Penuh	3.116.947
Aktiva Lain-lain	5.953.866	Cadangan Aktiva Tetap	430.121
Jlh Aktiva tdk Lancar	6.635.878	Laba Ditahan	8.163.644
		Modal Sendiri	11.710.712
		Total	
Total Aktiva	24.434.624	Kewajiban&Modal	24.434.624

Sumber : Pojok BEI FE-UMP dan PIPM

Tabel IV.3
PT. ASTRA INTERNASIONAL,Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2004
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar :</u>	
Kas dan setara kas	5.326.131	Hutang jangka Pendek	2.168.451
Piutang Dagang	3.266.980	Hutang Dagang	3.173.302
Persediaan	3.334.329	Hutang jangka Panjang	3.539.377
Jlh Aktiva Lancar	11.927.440	Jlh Kewajiban Lancar	8.881.130
<u>Aktiva tdk Lancar:</u>		<u>Kewajiban tdk Lancar</u>	
Aktiva Tetap	8.548.140	Kewajiban tdk Lancar Kepentingan Minoritas dalam Cabang	6.446.933
Pembiayaan yang diterima	8.718.978		3.234.487
Investasi	5.661.690	<u>Modal:</u>	
Aktiva Lain-lain	352.396	Modal Saham	2.024.178
Jlh Aktiva tdk Lancar	23.281.204	Modal Terbayar Penuh	1.106.121
		Cadangan Aktiva Tetap	1.842.672
		Laba Ditahan	11.673.123
		Modal Sendiri	16.646.094
		Total	
Total Aktiva	35.208.644	Kewajiban&Modal	35.208.644

Sumber : Pojok BEI FE-UMP dan PIPM

Tabel IV.4
PT. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2005
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar:</u>	
Kas dan setara kas	3.938.633	Hutang jangka Pendek	2.680.483
Piutang Dagang	4.707.646	Hutang Dagang	4.447.090
Persediaan	5.120.829	Hutang jangka Panjang	10.853.452
Jlh Aktiva Lancar	13.767.108	Jlh Kewajiban Lancar	17.981.025
<u>Aktiva tdk Lancar:</u>		<u>Kewajiban tdk Lancar</u>	
Aktiva Tetap	11.495.558	Kewajiban tdk Lancar	15.018.298
Pembiayaan yang diterima	24.010.367	Kepentingan Minoritas dalam Cabang	3.806.808
Investasi	6.737.330	<u>Modal;</u>	
Aktiva Lain-lain	1.220.113	Modal Saham	2.024.178
Jlh Aktiva tdk Lancar	43.463.368	Modal Terbayar Penuh	1.106.121
		Cadangan Aktiva Tetap	418.661
		Laba ditahan	16.875.385
		Modal Sendiri	20.424.345
		Total	
Total Aktiva	57.230.476	Kewajiban&Modal	57.230.476

Sumber : Pojok BEI FE-UMP dan PIPM

Tabel IV.5
PT. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar:</u>	
Kas dan setara kas	4.729.943	Hutang jangka Pendek	2.932.650
Piutang Dagang	4.064.335	Hutang Dagang	3.850.762
Persediaan	4.000.697	Hutang jangka Panjang	9.569.800
Jlh Aktiva Lancar	12.794.975	Jlh Kewajiban Lancar	16.353.212
<u>Aktiva tdk Lancar:</u>		<u>Kewajiban tdk Lancar</u>	
Aktiva Tetap	13.030.347	Minority Interests in subsidiaries	4.055.080
Pembiayaan yang diterima	17.565.047		
Investasi	8.822.561	<u>Modal:</u>	
Aktiva Lain-lain	1.999.075	Modal Saham	2.024.178
Jlh Aktiva tdk Lancar	41.417.030	Modal Terbayar Penuh	1.106.121
		Cadangan Aktiva Tetap	418.661
		Laba Ditahan	18.826.806
		Modal Sendiri	22.375.766
		Total	
Total Aktiva	54.212.005	Kewajiban&Modal	54.212.005

Sumber : Pojok BEI FE-UMP dan PIPM



Tabel IV.6
PT. ASTRA INTERNASIONAL,Tbk
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2002-2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan bersih	30.685.033	31.512.954	44.923.909	61.731.635	55.508.135
Beban pokok penjualan	24.059.817	23.833.547	34.610.505	48.464.755	43.386.103
Laba Kotor	6.625.216	7.679.407	10.313.404	13.266.880	12.122.032
Beban Usaha	3.814.649	4.281.613	5.337.966	6.852.906	7.130.716
Laba Usaha	2.810.567	3.397.794	4.975.438	6.413.974	4.991.316
Pendapatan (Beban) Lain	2.724.618	3.641.456	978.025	(374.777)	(479.652)
EBIT	5.535.185	7.039.250	8.007.203	8.205.759	5.871.528
Pajak Pendapatan	1.898.577	2.617.667	6.381.839	6.332.973	4.490.838
EAT	3.636.608	4.421.583	1.625.364	1.872.786	1.380.690

Sumber : Pojok BEI FE-UMP dan PIPM

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Keuangan

a. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo yang harus dipenuhi, atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan, yaitu :

1) Current Rasio

Tingkat current rasio ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Rumus:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Current rasio pada lampiran 1, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Perhitungan Likuiditas {Current Rasio (X1)}
PT. Astra Internasional, Tbk
Dari tahun 2002 sampai 2006

Tahun	Current Rasio
2002	170,325%
2003	163,731%
2004	134,300%
2005	76,56%
2006	78,24%

Sumber : Rancangan Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat banyak perubahan (kenaikan/penurunan) dalam persentasi current rasio untuk PT. Astra Internasional, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002-2006. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada aktiva lancar dan hutang lancar.

Pada tahun 2002 persentasi current rasio pada PT. Astra Internasional, Tbk adalah sebesar 170,325% dimana aktiva lancarnya sebesar Rp. 8.878.969,- hutang lancarnya sebesar Rp. 5.212.952,-. Current rasio pada tahun 2003 mengalami penurunan dari 170,325% menjadi 163,731%. Hal ini diakibatkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp. 8.878.969,- menjadi Rp. 7.798.746,-. Hutang lancar turun dari Rp. 5.212.952,- menjadi Rp. 4.763.140,-. Pada tahun 2004 current rasio mengalami penurunan dari 163,731% menjadi 134,300%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar Rp. 11.927.440,- lebih besar dari hutang lancar Rp.8.881.130,-. Tahun 2005 current rasio turun dari 134,300% menjadi 76,56. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar sebesar Rp. 13.767.108 dan hutang lancar sebesar Rp. 17.981.025,-. Dan pada akhir tahun 2006 current rasio turun sebesar 78,24% hal ini disebabkan oleh aktiva lancar turun menjadi Rp. 12.794.975,- dengan hutang lancar Rp. 16.353.212,-.

Keadaan likuiditas perusahaan untuk tahun 2002 menunjukkan bahwa perusahaan mulai membaik atau dalam keadaan likuid, current rasio sebesar 170,325% hal ini disebabkan oleh aktiva lancar jauh lebih besar dari hutang lancar, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2003 current rasio mengalami penurunan sebesar 163,731% ini berarti perusahaan mulai mengalami keadaan kurang baik atau keadaan illikuid. Pada tahun-tahun berikutnya pun perusahaan mulai

mengalami penurunan current rasio yang mengakibatkan perusahaan dalam keadaan illikuid, penurunannya sangat jauh dibandingkan tahun sebelumnya.

2) Working Capital Rasio

Rasio ini merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang dengan segera harus dipenuhi dengan melakukan perbandingan antara selisih aktiva lancar dan utang lancar dengan jumlah aktiva.

Rumus:

$$\text{Working Capital Rasio} = \frac{\text{Aktivalancar} - \text{hutanglancar}}{\text{Jumlahaktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Working Capital Rasio pada lampiran 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan Likuiditas {Working Capital Rasio (X2)}
PT. Astra Internasional, Tbk
Dari tahun 2002 sampai 2006

Tahun	Working Capital Rasio
2002	15,656%
2003	12,42%
2004	8,65%
2005	-7,36%
2006	-6,56%

Sumber : Rancangan Penulis



Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat banyak perubahan (naik/turun) dalam persentasi Working Capital rasio PT. Astra Internasional, Tbk untuk tahun 2002-2006. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan aktiva lancar, hutang lancar, serta total aktiva.

Pada tahun 2002 working capital rasio adalah sebesar 15,656%, dimana aktiva lancarnya sebesar Rp.8.878.969,- hutang lancar sebesar Rp. 5.212.952,- dan total aktiva sebesar Rp. 23.415.142,-. Working capital rasio tahun 2003 adalah sebesar 12,42% atau 0,1242, ini berarti bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dimana aktiva lancar sebesar Rp. 7.798.746,- hutang lancar sebesar Rp. 4.763.140,- dan total aktiva sebesar Rp. 24.434.624,-. Pada tahun 2004 Working capital rasio adalah sebesar 8,65% dimana aktiva lancar sebesar Rp. 11.927.440,- hutang lancar sebesar Rp. 8.881.130,- dan total aktiva sebesar Rp. 35.208.644,-. Pada tahun 2005 working capital adalah sebesar -7,36% dimana aktiva lancar sebesar Rp. 13.767.108,- hutang lancar sebesar Rp. 17.981.025,- dan total aktiva sebesar Rp. 57.230.476,-. Sedangkan pada tahun 2006 working capital adalah sebesar -6,56% dimana aktiva lancar sebesar Rp. 12.794.975,- hutang lancar sebesar Rp. 16.353.212,- dan total aktiva sebesar Rp. 54.212.005,-

Dengan demikian Working capital rasio pada tahun 2002 sampai tahun 2006 PT. Astra Internasional dianggap kurang baik, karena masih dibawah standar

Working capital rasio yaitu 100% (kebiasaan) hal ini disebabkan oleh besarnya hutang lancar masih jauh lebih besar daripada aktiva lancar yang likuid.

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan kata lain profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva, atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rumus:

$$\text{Net Earning Power Rasio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Berhasilan perhitungan profitabilitas (Net earning power) pada lampiran 3, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan Profitabilitas {Net Earning Power Rasio(Y)}
PT. Astra Internasional, Tbk
Dari tahun 2002 sampai 2006

Tahun	Net Earning Power Rasio
2002	15,53%
2003	18,09%
2004	4,62%
2005	3,27%
2006	2,55%

Sumber : Rancangan Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat adanya perubahan persentasi profitabilitas yaitu Net Earning Power PT. Astra Internasional, Tbk pada tahun 2002-2006. Perubahan ini dikarenakan adanya perubahan (kenaikan/penurunan) pada laba setelah pajak (EAT) dan total aktiva.

Pada tahun 2002 Net Earning Power sebesar 15,53% dari keseluruhan total aktiva. Pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 18,09%, peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetap yaitu pada investasi dan aktiva lain-lain serta meningkatnya laba perusahaan. Pada tahun 2004 net earning power mengalami penurunan sebesar 4,62% ini diakibatkan karena adanya penurunan aktiva lain-lain dan penurunan laba perusahaan. Pada tahun 2005 net earning power mengalami penurunan sebesar 3,27% ini disebabkan oleh turunnya cadangan aktiva tetap. Pada tahun 2006 net earning power mengalami penurunan sebesar 2,55% ini disebabkan oleh turunnya cadangan aktiva tetap.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas

Perhitungan pengaruh likuiditas terhadap Tingkat profitabilitas pada PT.Astra Internasional, Tbk dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (X) dimana variabel (X1) adalah Current rasio dan (X2) adalah Working capital rasio, terhadap profitabilitas (Y) yang dilakukan dengan menggunakan peralatan statistik, yaitu model regresi linear berganda yang diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS release 10,0 for windows).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-80.879	7.895		-10.245	.009
X1	.824	.075	5.038	11.044	.008
X2	-2.857	.312	-4.176	-9.154	.012

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat digambarkan persamaan regresi linear berganda $Y = -80,879 + 0,824 X_1 - 2,857 X_2$.

Konstanta sebesar -80,879 artinya apabila current rasio(X_1) sama dengan nol, profitabilitas (Y) adalah sebesar nilai -80,879. Koefisiensi regresi X_1 sebesar 0,824 artinya apabila variabel current rasio (X_1) meningkat Rp.1 maka akan mengakibatkan naiknya profitabilitas (Y) sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa current rasio (X_1) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) atau dengan kata lain besarnya current rasio maka semakin besar profitabilitas yang akan didapat.

Koefisien regresi (X_2) sebesar -2,857 artinya working capital rasio (X_2) menurun sebesar Rp.1 maka akan diikuti penurunan profitabilitas (Y) sebesar -2,857. Hal ini menunjukkan bahwa working capital rasio (X_2) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) atau dengan kata lain kecilnya working capital rasio maka semakin kecilnya profitabilitas yang akan didapat.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat dari hasil output program SPSS dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar 200,431.

Selain itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas dilakukan perhitungan secara keseluruhan maka nilai f_{tabel} , dengan menentukan taraf nyata (α) = 10% dan nilai F tabel ditentukan dengan derajat bebas $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = n - k$

$$\alpha = \frac{10\%}{2}$$

$$= 0,05$$

$$V_1 = 3-1 = 2, \text{ dan } V_2 = 5-3 = 2$$

$$f_{0,05(2)(2)} = 19,0$$

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 4) diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

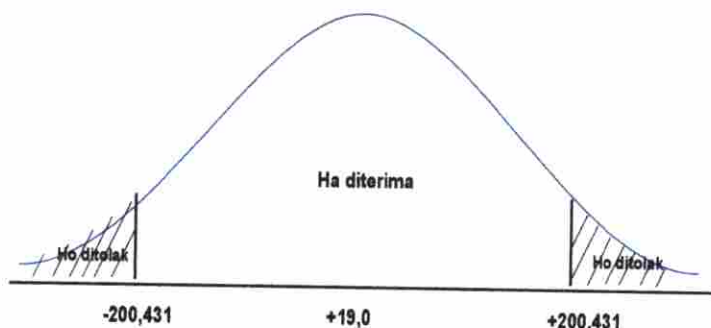
Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 200,431 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena $f_{hitung} (200,431) > f_{tabel} (19,0)$. Artinya variabel current ratio (X1) dan Working capital (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Net earning Power(Y)).



Gambar IV.1

Daerah Penolakan dan Penerimaan

Pada Pengujian (uji f) dua sisi dengan Sampel ($n = 5$)



Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat dari hasil output program SPSS dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yang dilakukan secara parsial (individu). Dimana hasil t_{hitung} yang diperoleh dari variabel current ratio (X_1) sebesar 11,044.

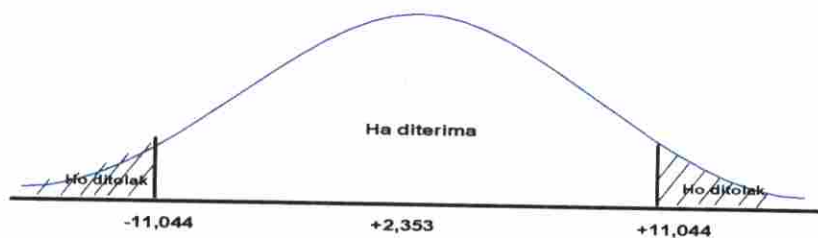
Selain itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas dilakukan perhitungan nilai t_{tabel} , dengan $\alpha = 10\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \frac{\alpha}{2} df (n - 2) \\
 &= \frac{0,10}{2} df (n - 2) \\
 &= 0,05 : df (3) \\
 &= 2,353
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kedua nilai t tersebut, dengan taraf nyata signifikan $\alpha=10\%$ dimana nilai t_{hitung} sebesar 11,044 sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,353 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel current rasio (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Gambar IV.2

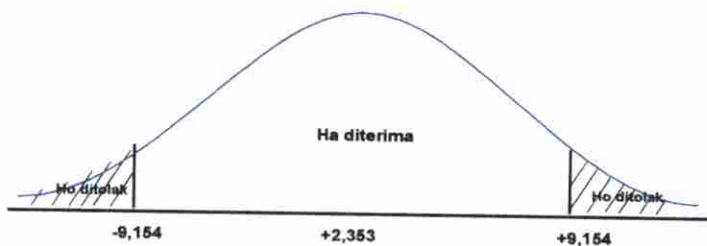
Daerah Penerimaan dan Penolakan
Pada Pengujian (uji t) Current Rasio (X_1)



Sedangkan uji hipotesis untuk variabel working capital rasio (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -9,154 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel working capital (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Gambar IV.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan
Pada Pengujian (uji t) Working Capital Rasio (X_2)



Perbandingan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nita Apriana (2002) dengan penelitian yang penulis buat terletak pada: Penelitian sebelumnya perumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Putra Darma Cemerlang, Tbk, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas PT. Astra Internasional, Tbk.

Kalau penelitian sebelumnya hasilnya $Y = -3,96 - 5,85X_1 + 0,90X_2$ antara current ratio dan working capital, jika perusahaan menaikkan current rasionya sebesar 1% maka perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 5,85. Kemudian jika menambah working capitalnya sebesar 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 0,590%, sebaliknya jika perusahaan akan menurunkan working capitalnya sebesar 1% maka profitabilitasnya akan turun sebesar 0,590%. Dan hasil uji t diperoleh hasil t hitung $(-0,174) > t \text{ tabel } (-1,533)$, ini berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh negatif current ratio (X_1) terhadap tingkat profitabilitas (Y) pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang. Sedangkan untuk working capital maka di dapat hasil t hitung $(0,395) < t \text{ tabel}$ ini berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh positif working capital (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang.

Sedangkan hasil regresi pada penelitian sekarang adalah: $Y = -80,879 + 0,824 X_1 - 2,857 X_2$. Konstanta sebesar -80,879 artinya apabila current ratio (X_1) sama dengan nol, profitabilitas (Y) adalah sebesar nilai -80,879. Koefisiensi regresi X_1 sebesar 0,824 artinya apabila variabel current ratio (X_1) meningkat Rp.1 maka akan mengakibatkan naiknya profitabilitas (Y) sebesar

0,824. Hal ini menunjukkan bahwa current rasio (X_1) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) atau dengan kata lain besarnya current rasio maka semakin besar profitabilitas yang akan didapat.

Koefisien regresi (X_2) sebesar -2,857 artinya working capital rasio (X_2) menurun sebesar Rp.1 maka akan diikuti penurunan profitabilitas (Y) sebesar -2,857. Hal ini menunjukkan bahwa working capital rasio (X_2) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) atau dengan kata lain kecilnya working capital rasio maka semakin kecilnya profitabilitas yang akan didapat. Dan hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 200,431 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena $f_{hitung} (200,431) > f_{tabel} (19,0)$. Artinya variabel current rasio (X_1) dan Working capital (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Net earning Power(Y)). Berdasarkan hasil perhitungan kedua nilai t tersebut, dengan taraf nyata signifikan $\alpha = 10\%$ dimana nilai t_{hitung} sebesar 11,044 sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,353 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel current rasio (X_1) terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan uji hipotesis untuk variabel working capital rasio (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -9,154 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel working capital (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

hasil regresi pada penelitian adalah: $Y = -80,879 + 0,824 X_1 - 2,857 X_2$. Konstanta sebesar -80,879 artinya apabila current rasio (X_1) sama dengan nol, profitabilitas (Y) adalah sebesar nilai -80,879. Koefisiensi regresi X_1 sebesar 0,824 artinya apabila variabel current rasio (X_1) meningkat Rp.1 maka akan mengakibatkan naiknya profitabilitas (Y) sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa current rasio (X_1) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) atau dengan kata lain besarnya current rasio maka semakin besar profitabilitas yang akan didapat.

Koefisien regresi (X_2) sebesar -2,857 artinya working capital rasio (X_2) menurun sebesar Rp.1 maka akan diikuti penurunan profitabilitas (Y) sebesar -2,857. Hal ini menunjukkan bahwa working capital rasio (X_2) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) atau dengan kata lain kecilnya working capital rasio maka semakin kecilnya profitabilitas yang akan didapat. Dan hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 200,431 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena $f_{hitung} (200,431) > f_{tabel} (19,0)$. Artinya variabel current rasio (X_1) dan Working capital (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Net earning Power(Y)). Berdasarkan hasil perhitungan kedua nilai t tersebut, dengan taraf nyata signifikan $\alpha = 10\%$ dimana nilai t_{hitung} sebesar 11,044 sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,353 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

artinya terdapat pengaruh antara variabel current rasio (X_1) terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan uji hipotesis untuk variabel working capital rasio (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -9,154 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel working capital (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

B. Saran

Berdasarkan kekesimpulan diatas dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan tingkat profitabilitas agar tidak turun, maka perusahaan harus melakukan usaha-usaha peningkatan pendapatan dengan cara memperbanyak kerja sama dengan perusahaan lain, dan penekanan terhadap biaya operasi perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan jangan terlalu besar menyimpan dana pada Bank. Ada sebaiknya sebagian dana tersebut digunakan untuk operasi perusahaan sehingga diharapkan dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. **Pedoman Penyusunan Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
- Bambang Riyanto. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi keempat, penerbit BPFE, Yogyakarta
- James C. Van Horner, Jhon M. Waschovicz Ahli Bahasa Heru Sutojo. 2001. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi sembilan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kusnadi. 2001. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi baru, penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- M Iqbal Hasan. 2001. **Pokok-pokok Materi Statistik 1**. Edisi kedua. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Nita Aprina. 2002. **Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT.Putra Darma Cemerlang Palembang**. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- S. Munawir. 1996. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Suad Husnan. 2003. **Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Sugiyono. 2003. **Metodelogi Penelitian Bisnis**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2000. **Manajemen Keuangan Teori, konsep dan aplikasi**. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.



Lampiran 1

Perhitungan Current Rasio

Current rasio untuk PT. Astra Internasional pada akhir tahun 2002, 2003, 2004, 2005, dan 2006 dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{\text{Rp. 8.878.969}}{\text{Rp. 5.212.952}} \times 100\% \\ &= 170,325\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{\text{Rp. 7.798.746}}{4.763.140} \times 100\% \\ &= 163,731\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{\text{Rp. 11.927.440}}{\text{Rp. 8.881.130}} \times 100\% \\ &= 134,300\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{\text{Rp. 13.767.108}}{\text{Rp. 17.981.025}} \times 100\% \\ &= 76,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp. 12.794.975}}{\text{Rp. 16.353.212}} \times 100\% \\ &= 78,24\% \end{aligned}$$

Lampiran 2

Perhitungan Working Capital

Working Capital Rasio PT. Astra Internasional, pada akhir tahun 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 berdasarkan rumus dapat dihitung yaitu sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{\text{Rp. 8.878.969} - \text{Rp. 5.212.952}}{\text{Rp. 23.415.142}} \times 100\% \\ &= 15,656\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{\text{Rp. 7.798.746} - \text{Rp. 4.763.140}}{\text{Rp. 24.434.634}} \times 100\% \\ &= 12,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{\text{Rp. 11.927.440} - \text{Rp. 8.881.130}}{\text{Rp. 35.208.644}} \times 100\% \\ &= 8,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{\text{Rp. 13.767.108} - \text{Rp. 17.981.025}}{\text{Rp. 57.230.476}} \times 100\% \\ &= -7,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp. 12.794.975} - \text{Rp. 16.353.212}}{\text{Rp. 54.212.005}} \times 100\% \\ &= -6,56\% \end{aligned}$$

Lampiran 3

Perhitungan Profitabilitas (Net Earning Power)

Profitabilitas untuk PT. Astra Internasional pada akhir tahun 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 berdasarkan rumus dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Earning Power Rasio} = \frac{EAT}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{Rp.3.636.608}{Rp.23.415.142} \times 100\% \\ &= 15,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{Rp.4.421.583}{Rp.24.434.624} \times 100\% \\ &= 18,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{Rp.1.625.364}{Rp.35.208.644} \times 100\% \\ &= 4,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{Rp.1.872.786}{Rp.57.230.476} \times 100\% \\ &= 3,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{Rp.1.380.690}{Rp.54.212.005} \times 100\% \\ &= 2,55\% \end{aligned}$$

Lampiran 4

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /RESIDUALS HIST(ZRESID) ID( tahun ) .
  
```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	8.8120	7.39446	5
X1	124.6312	45.20284	5
X2	4.5612	10.80937	5

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998(a)	.995	.990	.73681

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.626	2	108.813	200.431	.005(a)
	Residual	1.086	2	.543		
	Total	218.712	4			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-80.879	7.895		-10.245	.009
	X1	.824	.075	5.038	11.044	.008
	X2	-2.857	.312	-4.176	-9.154	.012

a Dependent Variable: Y

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.3481	18.5866	8.8120	7.37608	5
Residual	-.49657	.75351	.00000	.52101	5
Std. Predicted Value	-.876	1.325	.000	1.000	5
Std. Residual	-.674	1.023	.000	.707	5

a Dependent Variable: Y

Tabel Distribusi F pada tingkat 5%

1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,79	8,79	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,25	2,21	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,20	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,988	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Sumber : Iqbal Hasan

Lampiran 6

Tabel Distribusi t Student

df	Tingkat signifikan uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikan uji uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,810	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,802	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,794	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,787	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,779	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,771	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,763	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,756	3,651
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber : Iqbal Hasan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPS

NAMA MAHASISWA : SRI AGUSTINI BORDAN

NIRM/NIM : 21 2004 097

JURUSAN : Manajemen

PEMBIMBING : Abid Djazuli, SE., M.M.

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS SECARA TERKAT PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI CASUS PT. ASRA INTERNASIONAL Tbk YANG GO PUBLIC DI BOZOK BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITA MUHAMMADIYAH PALEMBANG

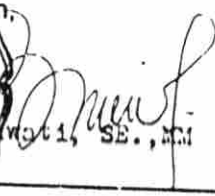

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	2/6 08	U.p. perbaha	d.		
2	11/6.08	Acc lab I	d.		
3		Perbaha lab I	d.		
4		Acc lab I	d.		
5		perbaha lab II	d.		
6		perbaha lab II	d.		
7		acc lab II	d.		
8		Acc lab III	d.		
9		perbaha lab III	d.		
10		perbaha lab III	d.		
11		perbaha lab III	d.		
12		Acc lab III	d.		
13		perbaha lab IV	d.		
14		perbaha lab IV	d.		
15		Acc lab IV	d.		
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 26 / 05 / 08

Abid Djazuli, SE., M.M.



Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

No. : S-01754/BEI.PMR/04-2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di
Palembang

Perihal : **Keterangan Riset**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sri Agustini Bondan**
Nomor Pokok : 21 2004 097
Program Studi : Strata I Ekonomi Manajemen

Adalah benar telah melakukan riset dan pengambilan data-data keuangan di perpustakaan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Palembang untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

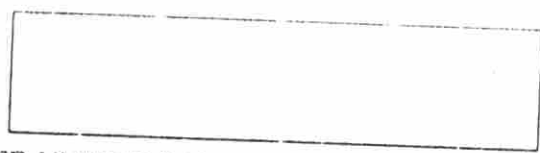
Hormat kami,

Hari M. Setiandi
Kuasa Perwakilan
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



**POJOK BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263



Nomor : 387/C-1/P.BEJ FE-UMP/VII/2008
 Lumpiran : -
 Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 8 Rabiul Awal 1429 H
17 Juli 2008 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
 di-
 Palembang

Issalamu'alaikum, wr,wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan :

Nama : Sri Agustini Bondan
NIM : 21 2004 097
Jurusan : Manajemen

Telah melakukan riset (Mengambil data) di pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
 Wasalamu'alaikum, wr, wb.*

Mengetahui,
 Ketua Pojok BEI FE-UMP


POJOK BURSA EFEK
FE UMP BEJ
 Arniza Nilawati, S.E., M.M.



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Islami dan Unggul

S E R T I F I K A T

Nomor : 1001/J-10/FE-UMP/VII/2008

Diberikan Kepada

Sri Agustina

NIM : 212004097

Jurusan : Manajemen

Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al-Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Dengan Predikat Memuaskan

Palembang, 11 Rajab 1429 H

14 Juli 2008 M



A. n Dekan

Pembantu Dekan IV,



Ers Antoni

NIM: 784955

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN	IZIN PENYELenggaraAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No 3450/DT/2005	No 015/BAN-PT/AK-VII/S1/VII/2003 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No 3449/DT/2005	No 020/BAN-PT/AK-IXI/S1/X/2005 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D III)	No 1611/DT/2005	No 003/BAN-PT/AK-IV/Dpt-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2008
 Waktu : 08.00 WIB
 Nama : SRI AGUSTINI BONDAN
 NIM : 21 2004 097
 Jurusan : Manajemen
 Mata Kuliah Pokok : Keuangan
 Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK YANG GO PUBLIC DI POJOK BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Abid Djazuli, SE. MM	Pembimbing	12/08 08	
2.	H. Aly Abdurrahman, SE	Ketua Penguji	13/8 08	
3.	Ervita Safitri, SE. M.Si	Anggota Penguji I	14/8 08	
4.	Maftuhah Nurrahmi, SE. M.Si	Anggota Penguji II	12-08-08	

Palembang, Agustus 2008
 Dekan
 Fakultas Ekonomi
 Universitas Muhammadiyah Palembang

 Nilawati, SE. MM